

KEBIASAAN MAKANAN ALAMI IKAN BUNTAL KUNING (*Chonerhinus naritus*) DI ESTUARI SUNGAI INDRAGIRI, RIAU

Muhtarul Abidin dan Aklis Bintoro

Teknisi Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum-Palembang

Teregistrasi I tanggal: 05 Januari 2015; Diterima setelah perbaikan tanggal: 30 Januari 2015;

Disetujui terbit tanggal: 30 Januari 2015

PENDAHULUAN

Perairan estuari Sungai Indragiri Provinsi Riau merupakan salah satu sentra perikanan tangkap di Kabupaten Indragiri Hilir. Menurut Rupawan *et al* (2011) di perairan estuari tersebut telah ditemukan sebanyak 79 jenis biota, terdiri dari ikan, udang, kepiting, sotong dan teripang. Salah satu jenis ikan adalah ikan buntal kuning (*Chonerhinus naritus*).

Ikan buntal memiliki bentuk morfologi yang unik. Bentuk tubuh ikan ini bervariasi, berduri di bagian dorsal dan ventral tubuhnya, memiliki sirip lengkap kecuali sirip ventral dan hidup di daerah karang. Ikan buntal terdiri dari beberapa spesies diantaranya ikan buntal duren (*Diodon hystrix*), buntal landak (*Diodon holocatus*), buntal kotak (*Rhyncostracion nasus*), buntal tanduk (*Tetronomus gibbosus*), buntal kepala (*Arothon reticularis*), buntal pasir (*Arothon immaculatus*), buntal tutul (*Arothon aerostaticus*), buntal pisang (*Tetraodon lunaris*) dan buntal kuning (*Chonerhinus naritus*). Ikan buntal menyebar hampir di seluruh perairan Indonesia termasuk di Pulau Jawa, hidup sebagai biota demersal pada air tawar sampai ke estuari (Novianti, 2004). Ikan buntal kuning dari jenis *Chonerhinus naritus* berbadan gemuk dengan sisik kecil, mata yang besar dan lubang pada celah insang besar (Kottelat *et al.*, 1993).

Klasifikasi ikan buntal kuning berdasarkan Kottelat *et al.*, (1993), yaitu:

Phylum : *Chordata*,
Kelas : *Actinopterygii*,
Ordo : *Tetraodontiformes*,
Familia : *Tetraodontidae*,
Genus : *Chonerhinus*
Species : *Chonerhinus naritus*

Salah satu aspek biologi ikan yaitu kebiasaan pakan alami merupakan informasi penting dalam mendukung kajian stok ikan di perairan, termasuk estuari Sungai Indragiri Riau.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui kebiasaan makanan alami ikan buntal kuning di perairan estuari Sungai Indragiri Riau.

POKOK BAHASAN

Lokasi dan Waktu Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan di perairan estuari Sungai Indragiri Provinsi Riau, pengamatan ditentukan secara *purposive* pada 11 stasiun yang dianggap mewakili tipe habitat perairan (Tabel 1) dan waktu pengambilan sampel di lakukan pada bulan Maret-Oktober 2011, mewakili musim penghujan dan kemarau (Gambar 1) Parameter yang diamati adalah kebiasaan makanan ikan buntal kuning.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama penelitian dapat dilihat pada Tabel 2.

Metode

Pengumpulan ikan sampel diperoleh dengan melakukan percobaan penangkapan (*fishing experiment*), dimana ikan buntal kuning yang tertangkap setiap kali penarikan sebanyak 223 ekor pada 11 stasiun pengamatan, dengan menggunakan alat tangkap mini *trawl* yang ditarik dengan kapal motor 6 GT ditarik selama 60 menit pada masing-masing lokasi pengambilan sampel yang telah ditentukan, kecepatan tarikan antara 2,5 – 3,0 km/jam (Gambar 2).

Ikan hasil tangkapan selanjutnya dikumpulkan dan disortir atau dipisahkan dengan mengelompokkan berdasarkan jenisnya (Gambar 3 dan 4), kemudian ditampung kedalam wadah yang sudah disiapkan.

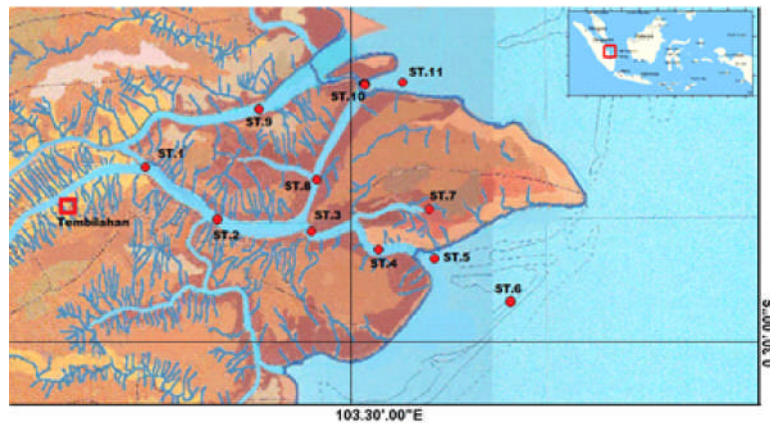
Sampel ikan buntal kuning diukur panjang totalnya dengan menggunakan papan ukur dengan ketelitian 0,1 cm, ditimbang beratnya dengan menggunakan timbangan digital dengan ketelitian 0,1 gram dan dicatat dalam blanko data yang sudah disiapkan (Gambar 5). Langkah berikutnya menggunakan gunting atau pisau bedah, isi perut ikan buntal kuning di ambil, di ukur panjang usus dan lambungnya, diawetkan dengan larutan formalin 10% untuk kemudian dianalisa di laboratorium Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BP3U), Palembang.

Korespondensi:

Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum-Palembang
E-mail : muhtarulabidin@yahoo.com

Tabel 1. Posisi geografis stasiun pengamatan pada perairan estuari di Indragiri Riau.

Nomor Stasiun	Lokasi/ Stasiun	Posisi geografis	
		Utara	Timur
1	Terusan Mas	00.17'.35.40"	103.14'.40,8"
2	Kuala Tj. Lian	00.21'.06.10"	103.19'.42.0"
3	Tanjung Lajau	00.22'.28.50"	103.27'.10.1"
4	Muara S. Merusi	00.23'.27.90"	103.32'.49.1"
5	Sungai Buluh	00.23'.42.40"	103.35'.44.3"
6	Kuala S.Indragiri	00.26'.10.70"	103.40'.05.1"
7	Sungai Merusi	00.20'.22.90"	103.34'.27.4"
8	Concong Dalam	00.19'.01.80"	103.27'.48.3"
9	Sungai Majenai	00.14'.28.60"	103.23'.46.2"
10	S.Perigiraja P.Beting	00.12'.19.30"	103.31'.31.8"
11	Kuala S.Perigiraja	00.12'.37.80"	103.33'.43.0"



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di perairan estuari Sungai Indragiri.

Tabel 2. Alat dan bahan yang digunakan

No	Alat/Bahan	Kegunaan
1	<i>Trawl</i> mini	percobaan penangkapan
2	kapal motor 6 GT	alat bantu menarik mini trawl
3	GPS	mengetahui posisi geografis pengambilan sampel
4	papan ukur ketelitian 0,1 cm	mengukur panjang total ikan
5	timbangan digital ketelitian 0,1 gram	menimbang berat ikan
6	<i>dissecting set</i>	membuka perut dan usus ikan
7	sampel usus ikan buntal	analisa makanan alami
8	formalin 10%	zat pengawet sampel usus ikan buntal



Gambar 2. Cara kerja penarikan *trawl* mini untuk menangkap ikan sampel.



Gambar 3. Ikan hasil Tangkapan *Trawl* mini.



Gambar 4. Sortir ikan hasil Tangkapan *Trawl* mini.



Gambar 5. Pengukuran ikan buntal kuning (*Chonerhinos naritus*).

**Analisi Data
Kebiasaan Makanan**

Untuk mengetahui makanan utama digunakan rumus *Index of Preponderance* (indeks bagian terbesar), menurut Effendie (1979), dengan rumus:

$$IP = \frac{Vi \times Oi}{\sum(Vi \times Oi)} \times 100\%$$

Keterangan:

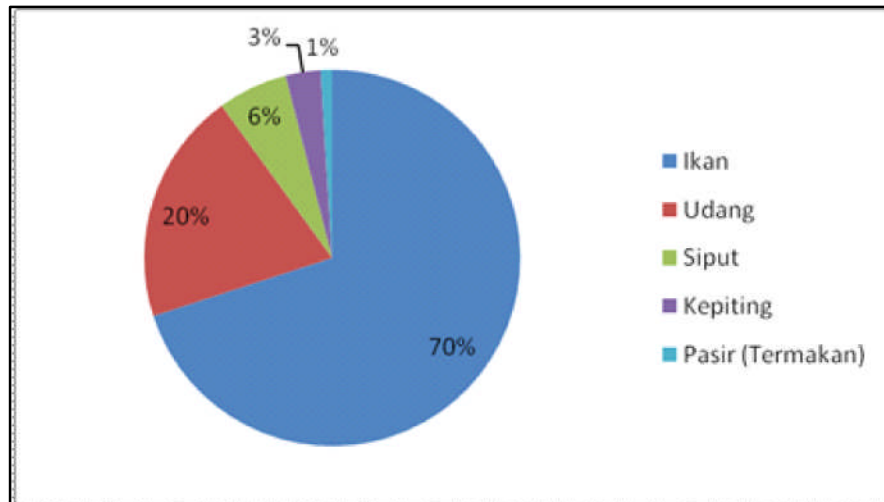
- Vi* = persentase volume satu macam makanan ke *i*
- Oi* = persentase frekuensi kejadian satu macam makanan ke *i*
- $\sum(Vi \times Oi)$ = jumlah *Vi x Oi* dari semua macam makanan
- IP* = *index of preponderance* (%).

**Hasil
Komposisi Jenis Makanan**

Kebiasaan makanan alami ikan buntal kuning dari berbagai ukuran sebagai berikut: makanan utamanya

adalah jenis-jenis ikan (*Sciaenidae* dan *Sillaginidae*), makanan pelengkap adalah udang-udangan (*Penaeus*), makanan tambahan adalah siput (*Phasianella*), makanan pengganti adalah kepiting (*Charybdis* sp.), sedangkan pasir yang terdapat di dalam organ pencernaan diduga terbawa pada saat menangkap makanan. (Gambar 6). Ikan buntal kuning memakan hewan-hewan yang terdapat di lingkungannya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Rupawan *et al.*, 2011) tentang inventaris jenis-jenis ikan di perairan estuari Sungai Indragiri.

Berdasarkan pada perbandingan panjang usus dengan panjang tubuh, menunjukkan bahwa ikan buntal kuning memiliki panjang usus lebih pendek dari panjang tubuh. Nilai perbandingan panjang usus dengan panjang tubuh berkisar antara 0,35 sampai dengan 0,45 atau kurang dari 1. Sehingga dapat dikatakan bahwa ikan buntal kuning bersifat karnivora. Ikan karnivora mempunyai usus lebih pendek diduga karena bahan makanan hewani lebih mudah dicerna. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu oleh Wahyuni *et al* (2004) yang meneliti ikan buntal pisang (*Tetraodon lunaris*), dan Suryati & Prianto (2008) yang meneliti ikan buntal pisang (*Lagocephalus lunaris*) di Sungai Musi.



Gambar 6. Komposisi isi perut ikan buntal kuning (*Chonerhinos naritus*).

KESIMPULAN

Kebiasaan makanan utama ikan buntal kuning adalah jenis-jenis ikan (*Sciaenidae* dan *Sillaginidae*), makanan pelengkap adalah udang-udangan (*Penaeus*), makanan tambahan adalah siput (*Phasianella*), makanan pengganti adalah kepiting (*Charybdis* sp.).

PERSANTUNAN

Tulisan ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian yang berjudul "Kajian stok dan bioekologi sumber daya ikan di perairan estuari Sungai Indragiri, Riau" dengan penanggung jawab Bp Rupawan, SE pada tahun anggaran 2011 di Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum (BP3U) Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendie, M.I. 1979. *Metoda Biologi Perikanan*. Yayasan Dewi Sri Bogor. 112 hal.
- Kottelat, M., A.J. Whitten, S.R. Kartikasari & S. Wirjoatmodjo. 1993. *Freshwater Fishes of Western Indonesia and Sulawesi*. Jakarta: Periplus Editions Limited.
- Novianti, E. 2004. Studi Kebiasaan Makanan Ikan Buntal Pisang (*Tetraodon lunaris*) di Perairan

Mayangan, Subang, Jawa Barat. Skripsi. Manajemen Sumberdaya Perairan. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Agustus 2004. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream>. Diakses 21 Januari 2012.

Rupawan, Asyari, Herlan, A.H. Rais, T.N.M. Wulandari, S. Suryaningrat, M. Abidin, A. Saiyani & Ardiansyah. 2011. Kajian Stok dan Bioekologi Sumberdaya ikan di Perairan Estuari Sungai Indragiri Riau. Laporan Teknis Riset Balai Penelitian Perikanan Perairan Umum, Palembang.

Suryati, N.K., & E. Prianto. 2008. Panjang Bobot dan Komposisi Makanan Ikan Buntal Pisang *Lagocephalus lunaris* (*Tetraodontidae*) di Sungai Musi, Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. Pusat Riset Perikanan Tangkap. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. *J.Lit.Perikan.Ind.* Vol.14 No.3 Hal.253-333. September 2008. ISSN 0853-5884.

Wahyuni, T., Sulistiono & R. Affandi. 2004. Kebiasaan makan ikan buntal pisang (*Tetraodon lunaris*) di perairan Mayangan, Jawa Barat. *Jurnal Ikhtiologi Indonesia*, Volume 4, Nomor 1. Juni 2004. 25-30 hal.